

## **BAB IV**

### **ANALISIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP AQIDAH ISLAM JAMA'AH PENGAJIAN**

#### **A. Pengaruh Pengajian Jam'iyyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Terhadap Aqidah Islam Para Pengikutnya**

Pemahaman pengikut pengajian Minggu Pahing Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah terhadap pemahaman aqidah Islam dan keagamaan dapat dilihat dari segi aqidah, ibadah dan akhlak sudah menunjukkan baik.<sup>1</sup>

Aqidah Islamiyah adalah suatu keyakinan yang (harus) ada dan dimiliki oleh seorang muslim dengan didasarkan pada ajaran-ajaran Islam dengan pokok keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, para rasul dan nabi-Nya, hari akhir, serta qadar-Nya (arkanul iman). Ruang lingkup aqidah Islamiyah meliputi masalah aqidah (keyakinan/keimanan), syari'at (hukum dan aturan) dan akhlak (perbuatan).

Terkait dengan permasalahan aqidah Islamiyah, para pengikut Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga mengakui dan percaya bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah, termasuk di dalamnya adalah persoalan rizki. Oleh karena itu bagi pengikut Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, membaca surat al-Waqi'ah dipandang sebagai suatu hal yang dianggap sangat perlu dan sangat dianjurkan oleh Islam, khususnya untuk kelancaran rizki.

Aqidah Islam yang ditekankan oleh KH. Gus Nur Salim dalam pengajian Minggu Pahing adalah mengamalkan Surat al-Waqi'ah pada Jam'iyyahnya yang diawali dengan membaca syahadat tiga kali, kirim al-Fatihah dan *wasilah* kepada arwah yang sudah meninggal dan termasuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mashuri Warga Desa Purwosari pada tanggal 20 Desember 2009.

diberikan kepada Gus Nur Salim sendiri. Kemudian dikuatkan dengan penanaman rukun iman secara maksimal. Bahkan *Mauidhah al-khasanah* sebagai format untuk menanamkan dan memahami jam'iyah terhadap aqidah Islam.

Masyarakat Desa Purwosari hampir seluruhnya adalah beragama Islam, sehingga dari segi aqidah mereka percaya kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pengikut pengajian Minggu Pahing di Desa Purwosari adalah golongan umat Islam yang tidak merasa puas dengan cara formal yang terdapat dalam ibadah untuk mendekati Tuhan. Tegasnya, mereka ingin dekat dengan Tuhan sehingga mendorong masyarakat Desa Purwosari mengikuti pengajian Minggu Pahing, terbukti dengan meningkatnya pengikut jam'iyah dari waktu ke waktu.

Sehingga masyarakat Desa Purwosari sekarang sudah menerapkan aqidah Islam dengan baik, terbukti sekarang masyarakat lebih rajin beribadah shalat lima waktu, bersedekah, puasa sunnah Senin dan Kamis. Sehingga pemahaman masyarakat Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal tentang aqidah Islam sudah diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Aqidah adalah suatu keyakinan yang muncul atau terpancar dari dalam hati seorang manusia yang sifatnya sangat kuat dan mutlak yang merupakan landasan dasar dalam setiap aktifitas yang dilakukannya. Ada tiga syarat yang harus dilakukan supaya aqidah seseorang itu sempurna, yaitu satu, menyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisannya dan melakukan dengan perbuatan. Dalam kontek Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, para pengikut pengajian meyakini dengan sepenuh hati kebenaran kandungan surat al-Waqi'ah yang berasal dari Allah SWT. Keyakinan ini diikuti dengan melakukan wirid dan membaca surat al-Waqi'ah. Kemudian diikuti dengan tindakan berupa usaha atau kerja sebagai manifestasi dari keyakinan mereka

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Tobroni warga Desa Purwosari pada tanggal 20 Desember 2009.

terhadap kandungan surat al-Waqi'ah, bahwa dengan membaca surat al-Waqi'ah maka akan memudahkan rizkinya dan dihindarkan dari kemiskinan.

## **B. Pengaruh Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga terhadap Ibadah Para Pengikutnya**

Cermin aqidah para pengikut Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, dapat dilihat dari motivasi bagi orang yang selalu mendapat taufik, hidayah dan inayah dapat dibuktikan kekhusyukannya dalam ibadah. Mereka tidak melalaikan, tidak menunda-nunda, dan tidak terpaksa ketika melaksanakan ibadahnya. Ini sebagai cerminan seorang hamba yang selalu mengharap keridhaan dari Allah. Apalagi disertai dengan tetes air mata (bentuk dari *i'tiraf* dan *qana'ah*) maka tampak jelas bahwa dirinya benar-benar berharap penuh atas pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT.<sup>3</sup>

Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga ini memiliki dimensi ibadah yang sangat kuat. Ada beberapa argumentasi bahwa Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga memiliki dimensi ibadah, yaitu

1. Pengajian ini merupakan salah satu siar Islam, dengan niat menghidupkan agama Allah maka aktifitas Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga merupakan perwujudan amar ma'ruf nahi munkar.
2. Sural Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang ada di dalam al-Qur'an yang dianjurkan untuk selalu dibaca. Dengan adanya aktifitas membaca Sural Al-Waqi'ah, maka para pengikut Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga telah melakukan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Islam yaitu membaca Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sumarno Ustad Pondok Pesantren Sunan Kalijaga pada tanggal 19 Desember 2009.

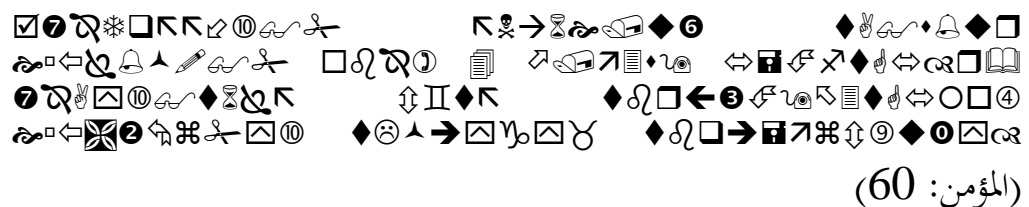
3. Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga merupakan wujud silaturahmi di antara umat Muslim khususnya yang ada di Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.
4. Dalam Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga juga dilakukan tahlil dan wirid yang juga bernilai ibadah.

Dari berbagai argumentasi di atas, maka Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga berpengaruh terhadap aktifitas ibadah para pengikutnya. Indikasi kualitas ibadah para pengikut pengajian juga ditunjukkan dengan kekhusuan dalam beribadah.

Disebabkan oleh hal yang demikian praktis, ketika seseorang yang melaksanakan dengan sungguh-sungguh, khusyuk disertai *i'tiraf* dan *qonaah* maka sangatlah mungkin jika dirinya akan tampil dengan pribadi dengan cinta kasih dan selalu mempraktikkan ibadah dengan penuh keikhlasan. Sebab, apabila dicermati, indikasi ibadah yang akan diterima oleh Allah SWT adalah yang melahirkan sifat-sifat: ketertiban, kekuatan, kebersihan, ketangguhan, kepatuhan, kedisiplinan, kerukunan, kepemimpinan, keberanian, kerendahhatian, kesucian, kejujuran, kesehatan, dan keikhlasan. Segala amalan yang belum mampu melahirkan sifat-sifat tersebut, masih harus diperbaiki lagi. Karena itu, dalam langkah perbaikan ibadah. Di antaranya: persiapan yang matang, *thuma'ninah*, mengingat kematian, menghayati ayat-ayat dan dzikir yang dibaca, membaca dengan tartil, diakhiri dengan berdoa.

Segala amalan bisa dilakukan dengan khusyuk apabila sebelumnya, *Pertama*, ada 'persiapan yang matang', agar ketika dirinya sudah memulai tidak terbersit pikiran lain karena yang demikian bisa mengganggu konsentrasi dzikir atau amalan lain, seperti shalat, puasa, atau membaca al-Qur'an. Persiapan yang matang tahapan pertama untuk menuju pada kekhusyukan diri ketika sedang mengamalkan ibadah. Karena itu, belumlah dikatakan sempurna kekhusyukannya apabila ketika mau melaksanakan ibadah belum dipersiapkan secara matang segala sesuatunya.

*Kedua, thuma'ninah.* Ini merupakan tahapan kedua untuk menuju kekhusukan dalam menjalankan ibadah. *Ketiga,* mengingat kematian. *Keempat,* menghayati ayat-ayat dan dzikir yang dibaca, sehingga merasakan bahwa kita sedang berinteraksi dengan semua yang dibaca. Mulut kita mengucapkan *lafazh* dan hati kita menikmati sekaligus menghayati makna atau artinya dalam ayat-ayat tersebut. Inilah tahapan seorang yang ingin khusyuk ketika mendengarkan isi kandungan Surat al-Waqi'ah. *Kelima,* membaca dengan tartil. *Keenam,* semua ibadah diakhiri dengan berdo'a. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina. (QS. al-Mu'min: 60).<sup>4</sup>*

Dalam pandangan Prof. Amin Syukur, cara khusuk merupakan sesuatu yang sifatnya sangat personal; antara satu orang dengan orang yang lain berbeda-beda. Khusuk dalam bahasa awam disebut dengan konsentrasi. Sedangkan dalam pengertian yang lebih dalam adalah hadirnya hati dan pikiran saat menjalankan suatu ibadah.

Ada beberapa langkah yang akan mengantarkan seseorang mencapai kekhusukan dalam ibadah, antara lain: suci badan, tempat dan pikiran. Tindakan lain yang dapat mendukung tercapainya kekhusukan adalah memohon perlindungan kepada Allah SWT, agar selama prosesi ibadah tidak

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, hlm.767.

diganggu setan. Yaitu dengan membaca *ta'awudz* (*a'udzubillahi min al-syaithani al-rajimi*) dan dua surat al-Qur'an, yakni surat al-Nas dan al-Falaq.<sup>5</sup>

Hal lain yang mendukung kekhusukan adalah memperhatikan serta memahami makna bacaan yang dibaca. Persoalannya adalah bagi yang belum bias memahami makna bacaan, maka solusinya adalah bacalah *auradan* atau wirid yang baik dan benar. Dan bagi yang belum bias membaca, cukup dengan selalu mengikuti jama'ah dan mendengarkan bacaan guru dengan konsentrasi pikiran, serta meneguhkan hati sedang menghadap Allah SWT.<sup>6</sup>

Al- Banna menyatakan bahwa adab berzikir antara lain:

1. Kekhusukan dan kesopanan, menghadirkan makna kalimat zikir, berusaha memperoleh kesan-kesannya, dan memperhatikan maksud-maksud serta tujuan-tujuannya.
2. Merendahkan suara sewajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkacau oleh sesuatu yang lain.
3. Menyesuaikan zikir kita dengan suara jamaah. Hal ini dimaksudkan, agar tidak menyimpang dari bacaan yang semestinya, dan supaya tidak berlainan iramanya.
4. Bersih pakaian dan tempat, serta memelihara tempat-tempat yang dihormati dan waktu-waktu yang cocok.
5. Setelah selesai berzikir dengan penuh kekhusukan dan kesopanan, di samping meninggalkan perkataan yang tidak berguna juga meninggalkan permainan yang dapat menghilangkan faedah dan kesan zikir sehingga efek zikir akan selalu melekat pada diri pengamal zikir.<sup>7</sup>

Demikianlah langkah-langkah agar pelaksanaan segala ibadah menjadi khusyuk dan diterima oleh Allah. Kepada-Nya-lah kita berdoa dan mencurahkan segala sesuatu, baik dalam hal cahaya ibadah, limpahan rahmat,

---

<sup>5</sup> Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam; Menjawab Problem Kehidupan*, editor. Gunawan Ahmad, LPK-2, Yogyakarta, 2006, hlm. 28-29

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 26

<sup>7</sup> Baidi Bukhari, *Zikir al-Asma al-Husna*, Syi'ar Media, Semarang, 2008, hlm., 53-54

maupun ketenangan. Karena di dalam ibadah, khususnya shalat (termasuk dalam ayat-ayat al-Qur'an) terdapat unsur-unsur pengagungan hanya kepada Allah. Tawakal, *i'tiraf* (pengakuan), *qana'ah* (penyaluran), *fa'aliyah* (optimistik), bila perlu disertai juga dengan tetes air mata sebagai wujud kerendahan hati di hadapan Allah.

Dari sisi ini (tawakal, *i'tiraf*, *qana'ah* dan *fa'aliyah*) kita akan dapat memahami arti sebuah keindahan spiritual. Keindahan yang dialiri dengan ketinggian rahmat, diberkahi dengan keniscayaan, juga dilengkapi dengan semua keagungan Tuhan, akan dapat dirasakan oleh setiap insan, apabila dengan segala kesungguhan dan keseriusan memanjatkan kalimat-kalimat suci dengan hati yang tenang dan khusyuk.

Dari sini pulalah wujud kesejatian diri (fitrah) akan tersingkap dari lingkaran *nafs* (diri), untuk segera mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya, merupakan intuisi tertinggi hasil spiritual.<sup>8</sup>

### **C. Pengaruh Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga terhadap Muamalah Para Pengikutnya**

Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga merupakan media religius untuk mendapatkan ridha Allah dan mempunyai manfaat untuk memohon kelancaran rizki. Ini merupakan salah satu motivasi masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal dalam mengikuti Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga.

Di zaman yang serba kompetitif dan sangat dinamis ini, manusia diharapkan dengan berbagai persoalan, salah satunya adalah masalah ekonomi. Manusia dituntut untuk bekerja keras supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerja keras merupakan keniscayaan untuk mendapatkan rizki yang halal. Namun usaha ini harus diimbangi dengan usaha batin melalui

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam Ustad Pondok Pesantren Sunan Kalijaga pada tanggal 19 Desember 2009.

doa dan mengikuti aktifitas-aktifitas keagamaan. Doa dan aktifitas keagamaan ini merupakan usaha batin yang berdimensi vertikal yaitu permohonan kepada Allah SWT. supaya mendapatkan kelancaran rizki.

Keyakinan yang kuat atas kelancaran rizki jika mereka membaca surat al-Waqi'ah, tidak membuat mereka berpangku tangan. Keyakinan ini memberikan motivasi bagi pengikut Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga dalam bermuamalah, khususnya dalam aktifitas ekonomi di Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.

Mayoritas pengikut Pengajian Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga berprofesi sebagai pedagang. Kemantapan aqidah mereka dan rutinitas ibadah yang mereka lakukan memberikan dampak positif dalam aktifitas muamalah. Mereka selalu menjunjung prinsip kejujuran dalam bermuamalah, misalnya dalam aktifitas dagang mereka tidak pernah mengurangi timbangan, menghindari sistem ijon, dan menceritakan kondisi barang yang dijual dengan sebanarnya.

Pada dasarnya Islam tidak membatasi para pemeluknya untuk melakukan mu'amalah dengan siapapun, tanpa harus merasa disekat oleh agama, suku, ras, warna kulit dan bangsa sekalipun, karena Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin. Namun ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, misalnya dalam melaksanakan hak atau bertindak, tindakan tersebut tidak boleh menimbulkan kerugian terhadap orang lain.

Aqidah Islamiyah melingkupi segala aspek kehidupan manusia. Pun terhadap kerja atau usaha yang dilakukan manusia dalam rangka mempertahankan kehidupan dan pemenuhan sarana untuk menjalin hubungan dengan Sang Khalik. Berkaitan dengan kegiatan muamalah, Islam juga memberikan aturan-aturan yang harus ditaati oleh manusia. Dasar-dasar penting dalam berdagang diatur oleh Islam dalam sumber-sumber hukum Islam (al-Qur'an dan al-Hadits). Nilai-nilai muamalah itu diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Ingat kepada Allah di sela-sela kesibukannya.
2. Menjauhi riba.
3. Haram merusak penjualan orang lain dengan cara memberikan tawaran kepada orang lain.
4. Larangan menjual barang yang belum dipegang di tangan.
5. Anjuran untuk benar dan jujur dalam jual beli dan tidak menipu.

Para pengikut Pengajian Jam'iyyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga berprofesi sebagai pedagang ini menganggap bahwa kejujuran dalam melakukan berdagang perlu dilakukan karena selain untuk menjalin kepercayaan dengan konsumen juga didasarkan pada ajaran agama Islam tentang kejujuran. Kejujuran lebih utama dibandingkan dengan nilai materi yang tidak seberapa, sebab dengan adanya kejujuran, kepercayaan akan terjalin baik sehingga akan memberikan dampak (meski tidak secara langsung dan seketika) pada peningkatan ekonomi mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktifitas membaca surat al-Waqi'ah secara rutin membawa dampak positif pada aktifitas muamalah. Terutama dalam membangun pola pikir yang komprehensif menyangkut aktifitas mencari rizki. Esensinya dalam mencari rizki, antara usaha lahir dan batin harus seimbang. Untuk mendapatkan rizki yang banyak, maka seseorang harus bekerja. Namun sebagai orang beriman, yang percaya bahwa segala aktifitasnya ditentukan oleh Allah SWT., maka sudah sepantasnya jika mereka melakukan ikhtiar batin dengan cara membaca surat al-Waqi'ah. Ini sesuai dengan hadits Rasulullah :

من قرأ سورة الواقعة كل ليلة لم تصبه فقة أبدا.<sup>9</sup>

Artinya: *“Siapa yang membaca surat al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan terkena kesempitan/kemiskinan dunia selamanya.”* (HR. Ibnu Asakin dan Abu Ya'la)

---

<sup>9</sup> Imam Alau al-Din Ali Ibn Muhammad Ibrahim al-Baghdadi, *Tafsir al-Khozin; Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Juz 6, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999, hlm 91.

Hadits tersebut menandakan bahwa membaca surat al-Waqi'ah merupakan usaha batin yang dilakukan untuk menghindarkan diri dari kemiskinan. Substansinya orang yang membaca surat al-Waqi'ah itu dinilai ibadah, dan melalui bacaan surat al-Waqi'ah ini seseorang itu memohon untuk kelancaran rizkinya, yang juga diiringi dengan usaha.

Akhirnya dalam Bab Analisis ini dapat penulis tegaskan bahwa aspek aqidah, ibadah, muamalah dan pemahaman keagamaan dapat dilihat pada sebelum maupun sesudah mengikuti pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Waqi'ah Sunan Kalijaga, berpengaruh sangat jelas dan positif.

Analisis tersebut di atas dapat dilihat sebagaimana di deskripsi pada Bab III di mana masyarakat sudah tidak terpengaruh karena alasan ingin mencari keduniawian dan rizki tetapi ingin mencari ilmu dan mendapat keridhaan Allah SWT. Bahkan keyakinan mendapatkan kebajikan dunia akhirat sudah tertanamkan dengan baik. Termasuk di dalamnya adalah untuk selalu beramal saleh yang terbingkai dalam tatanan aqidah Islam.

Dari analisa di atas semua itu tidak terlepas dari peran yang disampaikan KH. Gus Nur Salim dalam pengajian Minggu Pahing berupa pembacaan dan pengamalan Surat al-Waqi'ah serta pemahaman terhadap rukun iman.